

**BATOMBE KESENIAN TRADISIONAL BUDAYA
MASYARAKAT NAGARI ABAI KECAMATAN SANGIR
BATANG HARI KABUPATEN SOLOK SELATAN
SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*



OLEH:

**RIRI MAI EKA PUTRI
12406**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

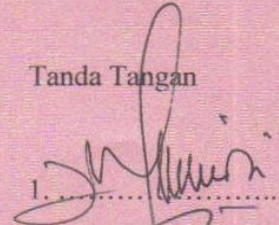
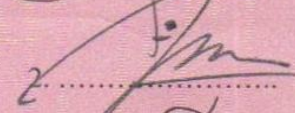
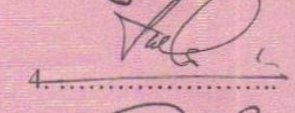
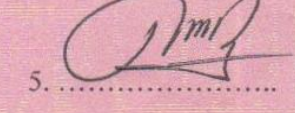
SKRIPSI

Dinyatakan telah lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Batombe Kesenian Tradisional Budaya Masyarakat Nagari Abai
Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan
Sumatera Barat

Nama : Riri Mai Eka Putri
NIM/TM : 12406/2009
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 24 Januari 2014

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Wimbrayardi, M. Sn	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Marzam, M. Hum	2. 
3. Anggota	: Syeilendra, S. Kar., M. Hum	3. 
4. Anggota	: Drs. Syahrel, M. Pd	4. 
5. Anggota	: Drs. Jagar L. Toruan, M. Hum	5. 

ABSTRAK

Riri Mai Eka Putri, 2014 :Batombe Kesenian Tradisional Budaya Masyarakat Nagari Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan. Skripsi Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perubahan Kesenian Tradisional Batombe masyarakat Nagari Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Instrument penelitian adalah penulis sendiri dengan menggunakan beberapa alat bantuan dalam menghimpun data-data di lapangan seperti alat tulis, kaset, kamera foto. Teknik pengumpulan melalui studi kepustakaan, observasi (pengamatan), wawancara (interview). Analisi data dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data primer dan data skunder.

Perubahan kesenian tradisional Batombe pada saat ini dalam kehidupan masyarakat Nagari Abai dan difokuskan pada tata cara pelaksanaan, penggunaan alat musik, dan waktu pelaksanaa kesenian tradisional Batombe pada budaya masyarakat Nagari Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan. Kesenian tradisional Batombe terdiri dari dua suku kata “ba” dan “tombe”. “Ba” berasal dari bahasa Arab dan “tombe” berasal dari bahasa Abai yang berarti *babaleh pantun* (berbalas pantun). Pada awalnya kesenian Batombe adalah sebagai penyemangat masyarakat Nagari Abai, untuk *batagak rumah gadang 21 ruang* (mendirikan rumah besar 21 ruang) di Abai. Untuk memberikan semangat kepada kaum lelaki tersebut, kaum perempuan mendendangkan pantun tanpa diiringi alat musik yang dibalas oleh kaum lelaki. Sehingga terjadilah berbalas pantun tersebut. Setelah tahun 1960 Batombe mengalami perubahan menjadi sebuah seni pertunjukan, hal ini dikarenakan semenjak tahun 1960 Batombe tidak lagi digunakan sebagai *batagak rumah gadang 21 ruang* (mendirikan rumah gadang 21 ruang). Namun Batombe telah meluas keberbagai kegiatan masyarakat atau acara-acara seremonial seperti pada acara pesta perkawinan (*Baralek*), pesta penyambutan tamu, pengangkatan datuk dan upacara adat lainnya. Begitu pula pada instrument musik, kesenian tradisional Batombe telah memiliki instrument musik tradisional yang mengiringi dendangan pantun seperti rabab, talempong, rebano, gandang dan lainnya. Dengan adanya unsur-unsur musikal dan tarian kreasi dalam kesenian tradisional Batombe pada saat ini, kesenian tradisional Batombe akan menjadi lebih menarik. Sehingga dapat menarik perhatian masyarakat untuk datang berkunjung menyaksikan pertunjukan tersebut.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapka kehadiran Allah SWT yang telah member taufik dan hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Batombe Kesenian Tradisional Budaya Masyarakat Nagari Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan Sumatera Barat”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan S-1, pada jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini banyak mendapatkan arahan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih terutama kepada:

1. Bapak Drs. Wimbrayardi, M.Sn sebagai pembimbing I, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran berupa petunjuk dan saran demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Marzam, M.Hum sebagai pembimbing II, karena beliau telah menyediakan waktu dan kesempatan dengan penuh kesabaran dalam membimbing serta mendorong semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Syeilendra, S.Kar., M.Hum selaku ketua jurusan Sendratasik
4. Bapak/Ibu staf pengajar jurusan Sendratasik yang telah membari ilmu pengetahuan.
5. Para seniman Batombe di Nagari Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan yang telah banyak memberikan data dan informasi pada penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih banyak narasumber yang telah membantu untuk memberikan sebuah informasi-informasi untuk melengkapi skripsi ini.

7. Semua pihak yang memberikan kontribusi, saran serta kritikan yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.
8. Terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, adik dan keluargaku tersayang yang telah mengorbankan banyak batuan moral, material, perhatian, kasih sayang dan ikut memberikan motivasi pada penulis dalam menempuh perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan yang ikut memberikan motivasi dalam kuliah dan juga penulisan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, arahan, motivasi, dan bantuan yang diberikan menjadi amal ibadah dan dapat dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan dan menghargai kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis yang akan datang.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian Relevan.....	5
B. Landasan Teori	6
C. Kerangka Konseptual	9
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	11
B. Objek Penelitian	12
C. Instrument Penelitian	12
D. Jenis Dan Sumber Data	12
E. Teknik Pengumpulan Data	13
F. Teknik Analisis Data.....	16
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambar Umum Lokasi Penelitian.....	19

B. Aktivitas Kesenian Tradisional Batombe dalam Kehidupan Masyarakat	25
C. Fungsi Kesenian Tradisional Batombe dalam Kehidupan Masyarakat	48
D. Pandangan dan Tanggapan Masyarakat Terhadap Perubahan Kesenian Tradisional Batombe	49
E. Pantun Kesenian Tradisional Batombe	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA	59
-----------------------------	-----------

INFORMAN	60
-----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Berlangsungnya kesenian tradisional batombe pada hari pertama (malam minggu) di Rumah Gadang 21 Ruang Nagari Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan.....	33
Gambar 2.	Berlangsungnya kesenian tradisional pada hari ke lima (malam Kamis) di Rumah Gadang 21 Ruang Nagari Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan	33
Gambar 3.	Rumah Gadang Panjang 21 ruang yang telah di hiasNagari Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan.....	36
Gambar 4.	Rumah Gadang Panjang 21 ruang yang telah di hiasNagari Abai Kacamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan.....	37
Gambar 5.	Rabab Pasisiah yang digunakan pada Kesenian Tradisional Batombe pada acara Tour de Singkarak.....	40
Gambar 6.	Talempong yang digunakan dalam kesenian tradisioal Batombe pada acara Tour de Singkarak (TdS) 2013	41
Gambar 7.	Canang yang digunakan dalam kesenian tradisional Batombe pada acara Tour de Singkarak (TdS) 2013	42
Gambar 8.	Gong yang digunakan dalam kesenian tradisional Batombe pada acara Tour de Singkarak (TdS) 2013.....	43
Gambar 9.	Gandang Sarunai yang digunakan dalam musik kesenian tradisional Batombe pada acara Tout de Singkarak (TdS) 2013.....	44
Gambar 10.	Rebano yang digunakan dalam musik kesenian tradisional Batombe pada acara Tour de Singkarak (TdS) 2013	45
Gambar 11.	Kesenian Tradisional Batombe dalam acara Tour de Singkarak 2013 di Ruang Terbuka Hijau Muaro Labuh Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan	46
Gambar 12.	Tari Kreasi dalam Kesenian Tradisional Batombe pada acara Tour de Singkarak (TdS) 2013 di Ruang Terbuka	

	Hijau (RTH), Muaro Labuh Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan	47
Gambar 13.	Kesenian batombe yang dilaksanakan di Ruang Terbuka Hijau (RTH) Muaro Labuh Kacamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Solok Selatan merupakan hasil dari perjuangan panjang yang dimulai sejak tahun 1950-an dan ditandai dengan diadakannya Konferensi Timbulun. Pada Konferensi Timbulun saat itu digagas rencana pembentukan sebuah kabupaten dengan nama Kabupaten Sehilir Batang Hari yang didalamnya termasuk wilayah Kecamatan Lembah Gumanti (Alahan Panjang), Pantai Cermin (Surian), Sungai Pagu (Muaro Labuh) dan Sangir (Lubuk Gadang).

Solok Selatan merupakan salah satu daerah pariwisata di Sumatera Barat dan merupakan suatu wilayah budaya yang memiliki berbagai budaya dan seni tradisi. Di Solok Selatan terdapat beberapa kesenian tradisional yang masih tetap di lestarikan seperti; Kesenian Randai, Gandang Sarunai, Rabab, Dikie Rebano, Saluang Panjang, Gontong-Gontong, dan kesenian Batombe.

Kesenian Tradisional Batombe adalah kesenian tradisional yang terdapat di Nagari Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan. Kesenian Tradisional Batombe terdiri dari dua suku kata yaitu “ba” dan “tombe”. “Ba” berasal dari bahasa Arab dan “tombe” berasal dari bahasa Abai yang berarti *babaleh pantun* (berbalas pantun). Kesenian batombe ini telah turun temurun dimiliki oleh masyarakat Abai dari sebelum memiliki raja (*barajo*) hingga sudah memiliki raja.

Menurut cerita kalangan masyarakat Nagari Abai, bahwa dahulu untuk *batagak rumah gadang 21 ruang*, (mendirikan rumah besar 21 ruang) ketika mengangkat sebatang pohon untuk dijadikan tiang rumah gadang di Abai. Pengangkatan ini dilakukan secara gotong royong oleh kaum lelaki. Untuk memberikan semangat kepada kaum lelaki tersebut, kaum perempuan mendendangkan pantun yang dibalas oleh kaum lelaki tanpa menggunakan instrument musik. Sehingga terjadilah berbalas pantun tersebut. Karena interaksi berbalas pantun tersebut, kesenian Batombe sering kali menjadi ajang pencarian jodoh oleh masyarakat, bahkan dapat pula memisahkan jodoh karena sindirian pantun yang dibawakan.

Dalam perkembangannya, kesenian Batombe tidak lagi digunakan sebagai *batagak rumah gadang 21 ruang*. Namun penggunaan kesenian tradisional Batombe telah meluas keberbagai kegiatan masyarakat atau acara-acara seremonial. Perluasan penggunaan kesenian tradisional Batombe tersebut telah memberikan pengaruh yang cukup signifikan, sehingga kesenian tradisional Batombe telah mengalami perubahan-perubahan dari awalnya. Perubahan tersebut dapat terlihat dari tata cara pelaksanaan, penggunaan instrumen musik, dan waktu pelaksanaan kesenian tradisional Batombe.

Melihat keberadaan kesenian tradisional Batombe pada saat ini, penulis telah meneliti perubahan-perubahan yang terjadi dalam kesenian tradisional Batombe pada masyarakat Nagari Abai, Kecamatan Sangir Batang Hari, Kabupaten Solok Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kesenian Tradisional Batombe telah mengalami perubahan-perubahan dalam tata cara pelaksanaannya, penggunaan instrumen musik, dan waktu pelaksanaan kesenian tradisional batombe.
2. Penggunaan Kesenian Tradisional Batombe telah meluas keberbagai kegiatan masyarakat dan acara-acara seremonial.
3. Penyelenggaraan Batombe dalam budaya masyarakat Nagari Abai sudah merupakan fenomena sosial yang disahkan oleh masyarakatnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dibatasi masalah penelitian tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktivitas kesenian tradisional Batombe pada budaya masyarakat Nagari Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah yaitu, “Apa saja perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktivitas kesenian tradisional Batombe pada budaya masyarakat Nagari Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perubahan Kesenian Tradisional Batombe pada budaya masyarakat Nagari Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai pengalaman bagi penulis untuk memahami serta mengetahui bagaimana keberadaan suatu kesenian di tengah-tengah masyarakat pendukungnya.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini.
4. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kebudayaan tradisional Minangkabau.
5. Mampu menghargai budanya yang ada disekitarnya dan ikut mengembangkan budaya bangsa serta melestarikan budaya nenek moyang leluhur kita yang luhur nilainya.
6. Dapat mengenal lebih dalam tentang budaya yang terdapat di Negara yang kita cintai dengan melihat dari kesenian, bermacam macam suku, adat istiadat, bahasa, budaya daerah dan budaya nasional.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian Relevan

Penelitian harus didahulukan dengan tinjauan pustaka. Hal ini dilakukan, untuk mendapatkan penelitian yang benar-benar baru dan belum ada penelitian sebelumnya. Selain itu tinjauan pustaka bertujuan untuk menghimpun informasi mengenai penelitian yang telah diteliti oleh penulis lain yang berkaitan, dengan topik atau batasan masalah yang penulis teliti.

Penulis mendapatkan tinjauan pustaka yang berkaitan yaitu:

1. Surpeni, skripsi (2006) yang berjudul: “Fungsi Kesenian Tombe di Nagari Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan”. Membahas tentang fungsi kesenian batombe dalam pesta perkawinan (baralek) pada masyarakat Nagari Abai Kecamatan Samgir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan.
2. Theresa Febrysta Fuad, (2011) dalam laporan penelitiannya dengan judul karyanya “Molah Batombe” sebuah karya seni tari yang menciptakan dan memberikan bentuk karya tari baru ke dalam kesenian tradisi (sastra tutur) batombe tanpa menghilangkan unsur tradisi sebenarnya.

Adapun yang menjadi pokok bahasan penelitian ini adalah mendeskripsikan perubahan-perubahan yang terjadi pada kesenian tradisional Batombe dalam budaya masyarakat Nagari Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan. Fokus yang penulis lakukan tentunya berbeda dengan

penelitian yang sudah dikaji oleh para peneliti terdahulu. Akan tetapi, tulisan-tulisan para peneliti terdahulu sangat bermanfaat bagi penulis sebagai acuan dan bahan perbandingan serta untuk menghindari terjadinya duplikasi.

B. Landasan Teori

1) Pengertian Kesenian Tradisional

Dharsono Sony Kartika (2007:48-54) mengatakan “seni adalah aktivitas yang menghasilkan keindahan. Seni bermakna sebagai komunikasi. Seniman mengharapkan tidak hanya harus berhasil mengekspresikan perasaannya, tetapi juga memindahkan perasaannya. Seni untuk semua orang tanpa terkecuali. Seni mendapatkan sumbernya dari emosi yang dikumpulkan kembali dan dikontemplasikan sehingga sedikit demi sedikit timbul dan benar-benar merupakan ada didalam hati. Seni diharapkan dapat dimengerti dan dapat berkomunikasi dengan sempurna. Tujuan seni yang baik dan benar dan seni sangat penting bagi individu masyarakat, karena merupakan makanan batin. Terutama untuk pertahanan diri dari segala sesuatu yang membahayakan kehidupan batin kita”.

Menurut Kayam (1981:39) “kesenian adalah ungkapan kreativitas kebudayaan masyarakat yang menyangga kebudayaan, dengan demikian juga kesenian mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan dan mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru lagi”. Jika digabungkan dengan unsur tradisional kesenian itu akan berbaur dengan nilai-nilai budaya masyarakat pemilik kesenian

tersebut. Dalam kesenian tradisional tersirat pesan dari masyarakat berupa pengetahuan, gagasan, kepercayaan, nilai, norma dan sebagainya. Sedyawati (1981:48) mengatakan tradisional bisa diartikan, “segala yang sesuai dengan tradisi, sesuai dengan kerangka pola-pola bentuk maupun penerapan yang selalu berulang”.

Dari pengertian dan pendapat diatas kesenian Batombe pada masyarakat Nagari Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan dapat dikategorikan sebagai kesenian tradisional.

2) Teori Perubahan

Koentjaraningrat (2011:148) mengemukakan “dalam suatu masyarakat selalu terjadi ketegangan antara kebutuhan individu dan masyarakat, walaupun ada kalanya dalam suatu jangka waktu tertentu tidak terjadi gejolak-gejolak yang disebabkan oleh tingkah laku individu pembangkang. Apabila penyimpangan-penyimpangan sering terjadi, akhirnya adat yang bersangkutan tidak dapat dipertahankan lagi, dan diubah sesuai dengan kebutuhan yang baru”.

Menurut Marzam (2002:26) “perubahan dapat saja terjadi karena keinginan-keinginan kelompok masyarakatnya, atau oleh keinginan individu-individu yang ada dalam kelompok masyarakat pendukung budaya tersebut”. Di samping itu, Robert Chin dan Kanneth D. Benne (dalam Marzam 2002:27-28) mengungkapkan pula bahwa, “perubahan akan terjadi hanya karena orang-orang yang terlibat dapat digerakan hatinya untuk

mengubah orientasi normatif mereka terhadap pola lama dan mengembangkan komitmen terhadap pola baru”.

Marzam (2002:25) mengatakan “melihat perubahan suatu kebudayaan tidak hanya berdasarkan pada pengaruh langsung dari unsur-unsur kebudayaan asing, tetapi di dalam konteks kebudayaan itu sendiri terjadi pembaruan”. Sejalan dengan hal itu, Kaemmer (dalam Marzam 2002:191) mengungkapkan bahwa:

The individual's behavior is heavily influenced by society through incentives and constraints, which are imposed by circumstances. The incentives and constraints may be determined by the natural environment, common human psychological motivation, internal social factor, and contact with other societies.

Dapat diartikan sebagai berikut:

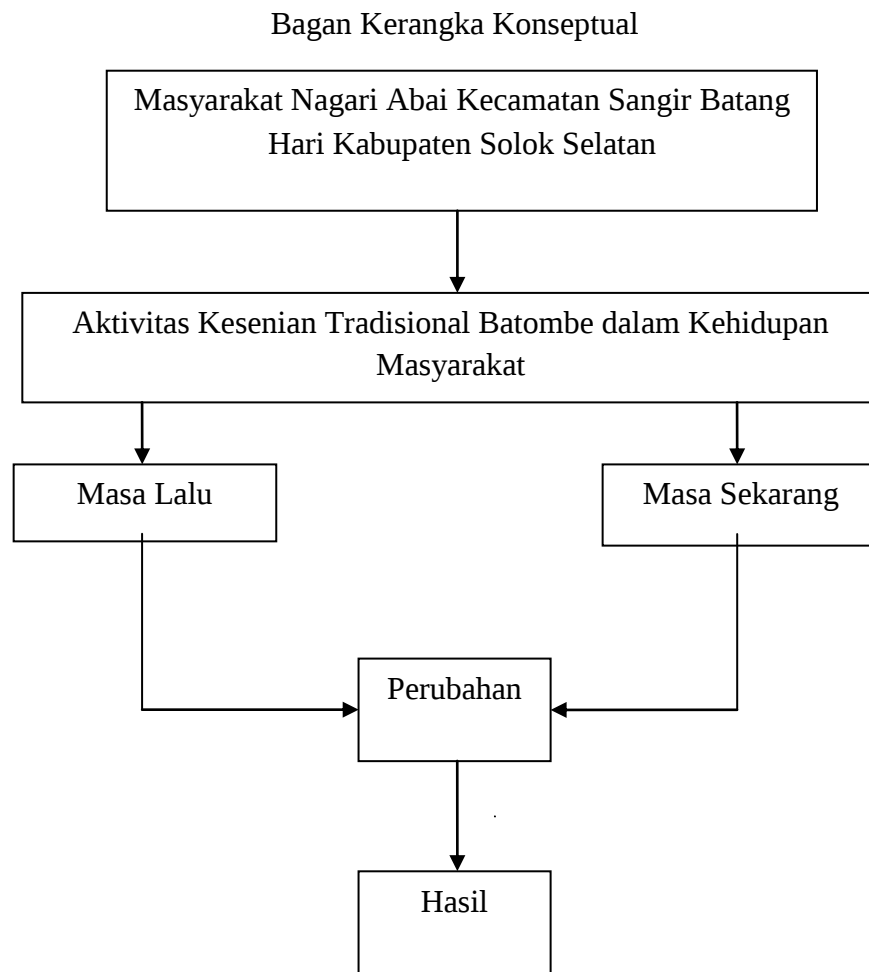
Perilaku individu sangat dipengaruhi oleh masyarakat melalui insentif dan kendala yang dikenakan oleh circumstances. Insentif dan kendala dapat ditentukan oleh lingkungan alam, motivasi psikologis yang umum manusia, faktor internal sosial, dan kontak dengan masyarakat lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perubahan adalah kegiatan atau proses yang membuat sesuatu atau seseorang berbeda dengan keadaan sebelumnya dan merupakan proses yang menyebabkan perubahan pola perilaku individu atau institusi.

C. Kerangka Konseptual

Setiap daerah memiliki kesenian tradisional daerahnya masing-masing. Masyarakat Kabupaten Solok Selatan khususnya di Nagari Abai Kecamatan Sangir Batang Hari yang memiliki kesenian tradisional Batombe. Kesenian tradisional Batombe dikenal dengan permainan kata anak nagari, yang mempunyai peran penting dalam kehidupan masyarakat Nagari Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan. Kesenian Batombe yang digunakan telah banyak mengalami perubahan-perubahan yang cukup signifikan. Perubahan tersebut dapat terlihat dari tata cara pelaksanaan, penggunaan instrumen musik, dan waktu pelaksanaan kesenian tradisional batombe.

Sesuai dengan studi kepustakaan yang telah dikemukakan di atas terdapat beberapa variabel yang dapat menjawab permasalahan yang dikemukakan. Untuk lebih mudah dalam memahami maka dapat diajukan kerangka konseptual sebagai berikut:



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Kesenian Tradisional Batombe merupakan kesenian *babaleh pantun* (berbalas pantun) yang di nyanyikan atau dendangkan seperti melantunkan lagu dengan cara berbalasan dari kaum laki-laki dan kaum perempuan.
2. Kesenian tradisional Batombe pada zaman dulu sebagai penyemangat aktivitas membangun rumah besar 21 ruang (*batagak rumah gadang 21 ruang*) di Nagari Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan. Pada saat sekarang ini kesenian tradisional telah mengalami perubahan menjadi pertunjukan seni tradisi, yang penggunaannya dalam kehidupan masyarakat Solok Selatan seperti pada acara pesta perkawinan (*Baralek*), pesta penyambutan tamu, pengangkatan datuk dan upacara adat lainnya.
3. Kesenian Batombe pada saat ini telah memakai alat musik instrument tradisional sebagai pengiring dendangan-dendangan pantun yang dilantuntan seperti rabab, talempong, gandang, rebano, giring-giring, boto (botol) dan lain-lain.
4. Kesenian tradisional Batombe juga dapat menjadi ajang pencarian jodoh bagi warga masyarakat Nagari Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan.

5. Kesenian tradisional Batombe dalam acara Tour de Singkarang (TdS) 2013 di iringi dengan tari kreasi sehingga dapat menarik perhatian masyarakat (penonton).
6. Selain kesenian tradisional Batombe diselenggarakan di dalam *rumah gadang 21 ruang* (rumah besar 21 ruang), kesenian tradisional Batombe saat ini juga dapat di pentaskan seperti pada acara penyambutan tamu Tour de Singkarang (TdS) 2013 di Ruang Terbuka Hijau (RTH) Muaro Labuh Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan

B. Saran

Berikut beberapa saran-saran yang penulis sampaikan antara lain:

1. Saat sekarang ini nilai-nilai budaya yang terkandung dalam kesenian tradisional Batombe sudah banyak mengalami pergeseran, untuk itu diperlukan pemikiran yang kritis dari masyarakat untuk dapat mencerna nilai-nilai baru yang berasal dari luar maupun dari masyarakat itu sendiri agar nilai-nilai yang sudah ada dapat di pertahankan sehingga nilai-nilai budaya pada kesenian tradisional batombe ini dapat relevan sesuai dengan perkembangan zaman.
2. Diharapkan kepada masyarakat Nagari Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan agar senantiasa menampilkan kesenian tradisional Batombe dalam setiap acara kegiatan masyarakat atau pada acara-acara seremonial agar kesenian ini tidak tertindas pada kemajuan zaman modern pada saat ini.

3. Diharapkan kepada generasi muda agar lebih menyayangi dan mau belajar kesenian tradisional yang ada di daerahnya masing-masing.
4. Diharapkan agar pemerintah daerah dapat lebih memberikan perhatian pada kesenian tradisional di daerahnya seperti salah satunya adalah Kesenian Tradisional Batombr di Nagari abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Kartika, Dharsono Sony. 2007. *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Koentjaraningrat. 2011. *Pengantar Antropologi 1*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marzam.2002.*Basirompak Transformasi Aktivitas Ritual Manggis Menuju Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: KEPEL Press.
- Maleong, Lexy,J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Badung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertumbuhan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten Solok Selatan](http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Solok_Selatan)
- [http://wiki.aswajanu.com/Kabupaten Solok Selatan](http://wiki.aswajanu.com/Kabupaten_Solok_Selatan)
- <http://tradisiindonesia20.blogspot.com/2010/08/batombebudayakhasmasyarakat-nagari.html>